

**Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan
Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur**

*Effects of Assets, Operational Hours and Amounts of Labours on the Income of Culinary-
based Small Medium Enterprises (SME) in the Sub-district of East Banjarmasin*

Aditya Prawira*, Siti Mutmainah Z

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

*aditwiraa@gmail.com

Abstract

This research was conducted to find out the characteristics of culinary-based SMEs in the East Banjarmasin sub-district to determine whether assets, operational hours, amounts of workers simultaneously and partially affected the income of culinary-based SME entrepreneurs in the sub-district of East Banjarmasin.

All the respondents in this research are all owners of 22 culinary-based SMEs in the sub-district of East Banjarmasin. The research data was processed and analyzed using multiple linear regression analysis methods.

The results of the research showed that the assets, operational hours, and amounts of labor simultaneously affected the income of the culinary-based Small Medium Enterprises (SME) in the sub-district of East Banjarmasin. Assets are the most dominant variable that affected the income of the culinary-based Small Medium Enterprises (SME) in the sub-district of East Banjarmasin

Keywords: *Income, assets, operational hours, amounts of Labours*

Abstraksi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari pengusaha umkm berbasis kuliner di kecamatan banjarmasin timur, untuk mengetahui apakah variabel modal, jam kerja, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha umkm berbasis kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha umkm berbasis kuliner yang berada di Kecamatan Banjarmasin timur, dengan jumlah 22 orang. Penarikan sampel diambil secara sensus dari unit populasi yang berjumlah menjadi 22 pemilik usaha umkm berbasis kuliner di Kecamatan Banjarmasin timur. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha umkm kuliner di Kecamatan Banjarmasin timur. Sedangkan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan yaitu variabel modal.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Jam kerja, Jumlah tenaga kerja

Pendahuluan

Pembangunan Ekonomi, sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Michael P. Todaro, adalah perubahan-perubahan dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional dan pertumbuhan ekonomi, yang mana hal tersebut berupa suatu proses yang bersifat multidimensional. Tujuan dari dilaksanakannya pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, sebagaimana yang dicita-citakan dalam pembukaan UUD 1945. Dengan terlaksananya pembangunan ekonomi, maka diharapkan akan terjadinya pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan kemiskinan mutlak.

Salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu tingkat produk domestik bruto, yang artinya nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah dapat ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut.

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mampu bertahan menghadapi krisis, sebagaimana yang terjadi pada tahun 1998.

Tabel 1.1
Jumlah usaha, jumlah tenaga kerja, dan sumbangan PDB UMKM Indonesia
Tahun 1997-2013

Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)
1997	39 765 110	65 601 591	363 200,44
1998	36 813 578	64 313 573	552 945,4
1999	37 911 723	67 169 844	647 475,96
2000	39 784 036	72 704 416	760 089,45
2001	39 964 080	74 687 428	791 597,4
2002	41 944 494	77 807 897	829 616,4
2003	43 460 242	81 942 353	876 123,4
2004	44 777 387	80 446 600	924 483,6
2005	47 017 062	83 586 616	979 712,50
2006	49 021 803	87 909 598	1 032 573,90
2007	50 145 800	90 491 930	1 099 301,10
2008	51 409 612	94 024 278	1 165 753,20
2009	52 764 603	96 211 332	1 212 599,30
2010	53 823 732	99 401 775	1 282 571,80
2011	55 206 444	101 722 458	1 369 326,00
2012	56 534 592	107 657 509	1 451 460,20
2013	57 895 721	114 144 082	1 536 918,80

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sektor yang fleksibel dan tetap bertahan walaupun Indonesia menghadapi krisis pada tahun 1998. Pada tahun 1997, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai 39.765.110. Memasuki krisis pada tahun 1998, jumlah UMKM sempat berkurang hingga mencapai 36.813.578, namun sejak itu jumlah UMKM terus meningkat hingga mencapai 57.895.721 pada tahun 2013.

UMKM adalah salah satu sektor perekonomian yang paling berpengaruh di Banjarmasin. Oleh karena itu, pemerintah kota Banjarmasin berupaya mendukung para pelaku UMKM di Banjarmasin. Pemerintah kota Banjarmasin juga bekerjasama dengan berbagai pihak demi menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi para pelaku UMKM di Banjarmasin. Pada tahun 2014, tercatat jumlah seluruh UMKM yang ada di kota Banjarmasin adalah sebesar 36.781 unit usaha. Jika dikategorikan berdasarkan unit usaha, jumlah usaha mikro di kota Banjarmasin adalah sebesar 31.416 unit usaha, sedangkan total jumlah usaha kecil di kota Banjarmasin adalah 3.723 unit usaha, dan total jumlah usaha menengah di Kota Banjarmasin adalah sebesar 1.642. Adapun data mengenai jumlah UMKM yang ada di Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah UMKM di Kota Banjarmasin
Tahun 2014

NO	KECAMATAN	MENENGAH	KECIL	MIKRO	TOTAL
1.	Banjarmasin Utara	218	787	5.808	6.813
2.	Banjarmasin Barat	247	818	6.730	7.795
3.	Banjarmasin Timur	458	718	5.227	6.403
4.	Banjarmasin Tengah	519	806	6.058	7.383
5.	Banjarmasin Selatan	200	594	7.593	8.387
JUMLAH		1.642	3.723	31.416	36.781

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Banjarmasin

Usahakuliner adalah usaha yang paling banyak digemari di Kota Banjarmasin. Hal ini dikarenakan adanya asumsi bahwa peluang usaha kuliner yang tinggi, dan karakteristik usaha kuliner yang sederhana.

Berdasarkan uraian diatas, dapat permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu apakah modal, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM berbasis kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur, dan faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pengusaha UMKM berbasis kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Tinjauan Pustaka

Pendapatan

Menurut Niswonger, seperti yang dikutip oleh Setiadi (2014 : 8), pendapatan adalah jumlah yang diperoleh pedagang dari konsumen barang ataupun jasa. Menurut *Financial Accounting Standard Board* sebagaimana yang dikutip oleh Setiadi (2014 : 9), pendapatan peningkatan nilai aset yang berasal dari penyerahan, produksi barang, atau pemberian jasa yang merupakan kegiatan dari perusahaan tersebut.

Modal

Yang dimaksud modal, menurut Sadono Sukirno, (2006) yaitu faktor produksi berupa benda yang digunakan untuk melakukan produksi barang dan/atau jasa yang dibutuhkan.

Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Jam Kerja

Jam kerja adalah sejumlah waktu yang digunakan oleh pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur untuk memproduksi dan/atau menjajakan barang dagangannya, dari toko mulai beroperasi hingga toko selesai beroperasi.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, usaha Mikro adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih dibawah Rp. 50.000.000,00 dan hasil penjualan per tahun dibawah Rp. 300.000.000,00. Usaha kecil yaitu perusahaan yang bukan merupakan *franchise*, yang memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50.000.000 hingga Rp. 300.000.000 dan hasil penjualan antara Rp. 300.000.000,00 hingga 2.500.000.000,00 per tahun. Usaha menengah yaitu perusahaan yang bukan *franchise*, dengan kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000,00 hingga 10.000.000.000 dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00.

Pengaruh modal terhadap pendapatan

Menurut Firdausa (2012 : 40), modal aset yang dapat digunakan dalam produksi untuk meningkatkan output. Dalam pengertian ekonomi, yang dimaksud dengan modal yaitu sejumlah barang ataupun uang yang menghasilkan jasa atau barang lainnya. Ma'Rufaa (2017 : 38) dalam penelitiannya berasumsi bahwa apabila modal berjumlah besar, maka jumlah dan jenis dagangan juga akan besar, sehingga barang dagangan yang beranekaragam tersebut akan menarik minat calon konsumen untuk mengkonsumsi barang dagangan sehingga pendapatan juga akan meningkat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

Menurut Aridin, yang dikutip dari penelitian Ma'ruufa (2017 : 39), jam kerja yang tinggi akan meningkatkan produktivitas pegawai, dan hal tersebut akan menimbulkan peningkatan pada pendapatan.

Menurut Firdausa (2012 : 41), semakin banyak waktu beroperasi yang digunakan oleh para pedagang, maka semakin besar juga peluang untuk meningkatkan laba penjualan. Para pedagang bekerja dengan asumsi memperoleh penghasilan lebih, dan tidak bekerja akan mengorbankan penghasilan yang semestinya diperoleh.

Jumlah tenaga kerja

Sukirno (2006) menjelaskan mengenai teori Hukum Hasil Yang Semakin Berkurang. Dalam hukum hasil yang semakin berkurang, dinyatakan bahwa jika tenaga kerja terus menerus bertambah sebesar 1 unit, maka hal tersebut pada mulanya akan menyebabkan

peningkatan pada total produksi, namun apabila peningkatan jumlah tenaga kerja telah mencapai titik tertentu, maka hal tersebut akan memperlambat laju peningkatan produksi total hingga mencapai titik maksimal, dan kemudian tingkat produksi total akan menurun. Maka dari itu, hukum ini menyatakan bahwa hubungan tingkat produksi dan jumlah tenaga kerja dapat dibedakan dalam tiga tahapan , antara lain sebagai berikut :

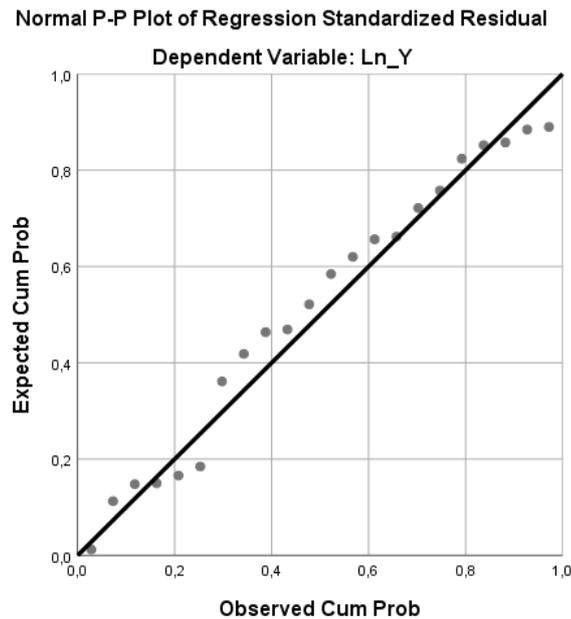
1. Tingkat produksi meningkat cepat
2. Peningkatan tingkat produksi melambat.
3. Tingkat produksi menurun.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Harry Ashadi (2014) dengan judul : Pengaruh lokasi, modal, jumlah tenaga kerja, dan teknologi terhadap pendapatan usaha sarang burung walet di Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Penelitian oleh M. Faizal Rizalie (2012) dengan judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan segar (studi kasus di pasar Bauntung Banjarbaru).
3. Penelitian oleh Redho Setiadi (2014) dengan judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang tas di pasar Kota Banjarmasin.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer: 1) Pendapatan (Y) adalah jumlah pertambahan kas yang diperoleh pengusaha UMKM berbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur. dalam jangka waktu 1 bulan. 2) Modal (X_1) adalah jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh pengusaha UMKM berbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur. 3) Jam Kerja (X_2) adalah lama waktu yang digunakan oleh pengusaha UMKM berbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur dalam sehari untuk beroperasi. 4) Jumlah Tenaga Kerja (X_3) adalah jumlah orang yang dipekerjakan oleh pengusaha UMKM berbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur untuk menjalankan perusahaannya.



Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dari data yang diperoleh dari dinas yang terkait.

Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual.

Uji Heteroskedastisitas

Metode ini dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola-pola tertentu pada grafik scatterplot, dengan itu akan dapat diketahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam data.

Uji Determinasi

Uji Determinasi dilaksanakan untuk mengetahui keberadaan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan dengan persamaan regresi yang dihasilkan.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu modal, jam kerja dan jumlah tenaga kerja, terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pengusaha UMKM berbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Hasil Penelitian Dan Analisis

Normalitas Data

Pada grafik diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis dan tidak menjauh dari garis, maka dari itu dapat diketahui bahwa sifat distribusi data adalah normal.

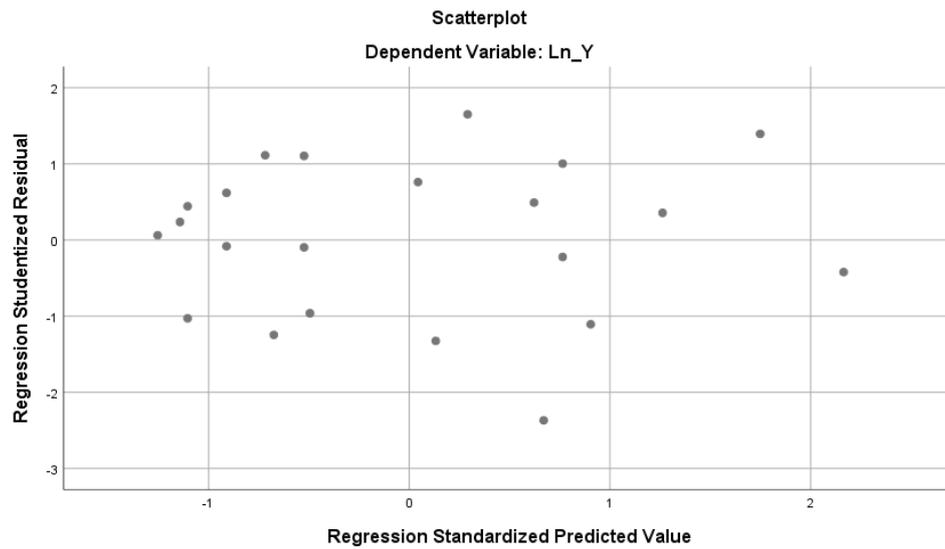
2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,497	2,007		4,732	,000		
	Ln_X1	,290	,090	,634	3,204	,005	,501	1,997
	Ln_X2	1,327	,850	,278	1,562	,136	,619	1,616
	Ln_X3	-,012	,167	-,015	-,073	,942	,452	2,214

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel modal yaitu $0,501 > 0,10$ dan nilai VIF $1,997 < 10$. Pada variabel jam kerja, nilai tolerance sebesar yaitu $0,619 > 0,10$ dan nilai VIF $1,616 < 10$. Dan pada variabel jumlah tenaga kerja, nilai tolerance adalah sebesar yaitu $0,452 > 0,10$ dan nilai VIF $2,214 < 10$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,497	2,007		4,732	,000		
	Ln_X1	,290	,090	,634	3,204	,005	,501	1,997
	Ln_X2	1,327	,850	,278	1,562	,136	,619	1,616
	Ln_X3	-,012	,167	-,015	-,073	,942	,452	2,214

a. Dependent Variable: Ln_Y

Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 9,947 + 0,290X_1 + 1,327X_2 + -0,012X_4$$

Makna dari persamaan regresi diatas antara lain :

1. Konstanta = 9,947

Apabila variabel modal, jam kerja dan jumlah tenaga kerja dianggap sama dengan nol. Maka variabel pendapatan pedagang akan menurun sebesar Rp. 9,947.

2. Koefisien X_1 = 0,290

Apabila variabel modal mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, sedangkan jam kerja dan jumlah tenaga kerja tidak mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan sebesar Rp. 0,290.

3. Koefisien X_2 = 1,327

Jika variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar 1 jam/hari, sedangkan modal dan jumlah tenaga kerja tidak mengalami perubahan, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1,327.

4. Koefisien X_3 = -0,012

Jika variabel lama usaha mengalami kenaikan sebesar 1 tahun, sedangkan modal dan jam kerja tidak mengalami perubahan, maka akan menyebabkan penurunan sebesar Rp. 0,012.

Pengujian Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,306	3	4,102	11,020	,000 ^b
	Residual	6,700	18	,372		
	Total	19,006	21			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

Pada tabel 5.15 diperoleh nilai $F = 11,020 > 6,701$ (F tabel) dan nilai signifikansi = $0,428 < 0,05$. Ini berarti bahwa nilai variabel independen modal, jam kerja dan jumlah tenaga kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pengusaha UMKM berbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur.

b. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,497	2,007		4,732	,000
	Ln_X1	,290	,090	,634	3,204	,005
	Ln_X2	1,327	,850	,278	1,562	,136
	Ln_X3	-,012	,167	-,015	-,073	,942

Hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel modal (X1) diperoleh nilai t hitung = 3,204 < 2,101 = t tabel, dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05, yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel modal secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Pada variabel jam kerja (X2) diperoleh nilai t hitung = 1,562 > 2,101 = t tabel, dan nilai signifikansi yaitu 0,136 > 0,05, yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa variabel jam kerja secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Pada variabel jumlah tenaga kerja (X3) diperoleh nilai t hitung = 0,313 < 2,101 = t tabel, dan nilai signifikansi sebesar 0,942 > 0,05, yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,647	,589	,61011

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Pada tabel diatas diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,647 = 64,7% yang berarti variabel modal, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan sebesar 64,7% dan sisanya dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak termasuk dalam penelitian sebesar 35,3%.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh dari uji statistik pada variabel modal yaitu 3,204, yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,101. Hal ini menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Nilai koefisien dari variabel modal yaitu sebesar 0,290, yang menandakan apabila variabel modal mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka akan menyebabkan kenaikan kenaikan pada variabel pendapatan sebesar Rp. 0,290. Menurut hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel t hitung = 1,562 > 2,101 = t tabel, dan nilai signifikansi yaitu 0,136 > 0,05, yang artinya variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Nilai koefisien dari variabel jam kerja yaitu sebesar 1,327, yang berarti apa bila variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar 1 jam, maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel pendapatan yaitu sebesar Rp 1,327per bulannya. Jam kerja yang panjang juga akan meningkatkan jumlah pembeli yang waktu kunjungnya berbeda-beda. Nilai dari T hitung variabel tenaga kerja adalah 0,313 yang lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,101. Artinya, variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien dari variabel dari jumlah tenaga kerja yaitu sebesar -0,012, yang artinya apabila jumlah tenaga kerja bertambah sebanyak satu orang, maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel pendapatan yaitu sebesar Rp. -0,012 per bulannya. Peningkatan tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan produksi, yang juga akan menyebabkan peningkatan produksi dan pendapatan UMKM.

Penutup

Implikasi penelitian

Implikasi yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu dapat kita ketahui bahwa modal adalah variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan pengusaha UMKM berbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur. Dari implikasi ini, peneliti menyarankan kepada Pemerintah khususnya dinas-dinas yang berkaitan dengan sektor informal perlu memberikan suntikan modal, misalnya KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan PNPM agar para

pengusaha UMKM berbasis kuliner dapat mengembangkan lagi usahanya. Pemerintah juga perlu mengadakan kerjasama dengan bank-bank umum untuk memberi pelatihan mengenai bagaimana cara memperoleh akses permodalan dari bank-bank umum. Banyak UMKM yang tidak memiliki catatan keuangan perbulan, sehingga pemerintah juga perlu memberikan informasi mengenai persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengusaha UMKM berbasis kuliner agar usahanya menjadi badan usaha yang *bankable*, sehingga layak untuk diberikan akses perbankan. Pemerintah juga perlu melakukan pelatihan-pelatihan usaha mengenai pelayanan dan pemasaran usaha. Hal ini perlu dilakukan karena mayoritas pengusaha UMKM berbasis kuliner tidak memperoleh pendidikan yang tinggi.

Kekurangan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan agar sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa kekurangan antara lain :Responden yang hanya berjumlah 22 orang.

1. Data yang dijadikan patokan untuk menentukan populasi dan sampel menunjukkan hanya terdapat 22 buah usaha makanan yang ada di Banjarmasin Timur, dan juga ada beberapa usaha yang tercatat dalam data tapi sudah tidak beroperasi, dan juga ada beberapa umkm yang baru berdiri namun belum tercatat dalam data.
2. Pedagang tidak memiliki catatan keuangan, dan beberapa pedagang juga agak tertutup dengan pendapatannya perbulan, sehingga agak sulit untuk mengetahui pendapatan per bulan yang pasti.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa modal, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM berbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur, dan modal paling dominan mempengaruhi pendapatan pengusaha UMKM berbasis Kuliner

Daftar Referensi

- Ashadi, H. (2014). Pengaruh lokasi, modal, jumlah tenaga kerja, dan teknologi terhadap pendapatan usaha sarang burung walet di Kabupaten Kotawaringin Timur. Kalimantan Selatan, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Firdausa, R. A. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap

- pendapatan pedagang kios di pasar Bintaro. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2006, Januari 25). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Penerbit Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Ma'rufaa, L. R. (2017). Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha counter pulsa di Kecamatan Gresik. Kecamatan Gresik, Jawa Timur: Universitas Diponegoro
- N.Gregory Mankiw, E. Q. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmi, I. (2017). Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati di Kabupaten Bantaeng. Sulawesi Selatan, Makassar: UIN Alauddin
- Rizalie, M. F. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan segar (studi kasus di pasar Bauntung Banjarbaru). Kalimantan Selatan, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Setiadi, R. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang tas di pasar Kota Banjarmasin. Kalimantan Selatan, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sukirno, S. (2006). *Mikroekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM.
- UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.